STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA KELAS X SMA NEGERI 1 ALALAK

The Comparison Studi of Using Talking Stick and Snowball Trhowing Learning Model Towards Outcomes on Compounds Nomenclature Topic at Class X SMA Negeri 1 Alalak

Maziah, Raden Roro Ariessanty Alicia Kusuma Wardhani, Mohan Taufiq Mashuri

Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Kalimantan (Uniska) Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin
*e-mail: maziah1131@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan *talking stick* dan *snowball throwing*. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Alalak, dan sample penelitian adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 25 orang dan siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan *talking stick* dan *snowball throwing*.

Kata Kunci : Hasil belajar, *snowball throwing*, tata nama senyawa, *talking stick*

Abstract. This study aimed to compare learning outcomes between students who are taught with the *talking stick* and *snowball throwing*. The research design used was nonequivalent control group design. The study population was all students of class X SMA Negeri 1 Alalak, and the study sample was students of class X IPA 1, amounting to 25 people and students of class X IPA 2, amounting to 24 people. The data collection technique used is a multiple choice test. The data obtained were analyzed using the t test. The results of the study showed that there were differences in learning outcomes between students who were taught with the *talking stick* and *snowball throwing*.

Keywords: Compound nomenclature, learning outcomes, *snowball throwing*, *talking stick*

PENDAHULUAN

Dalam suatu kegiatan belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah (Sardiman, 2011: 97).

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X SMAN 1 ALALAK, proses pembelajaran Kimia di SMAN 1 ALALAK masih menggunakan pembelajaran langsung, dengan menggunakan metode ceramah, dan

masih berpusat pada guru. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang studi kimia pada SMAN 1 ALALAK pembelajaran dengan menggunakan cara konvensional menghasilkan nilai siswa 85% dibawah KKM. Pada proses pembelajaranpun sangat sedikit siswa yang aktif dan berani bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Hal ini isenada dengan pengamatan peneliti pada saat PPL 2 yaitu nilai siswa dibawah KKM dan hanyasebagian siswa yang aktif pada saat pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pada penelitian ini diangkat 2 model pembelajaran yang akan dibandingkan, yaitu *talking stick* dan *snowball throwing*. Kedua model pembelajaran tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajarsiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Bentuk desain dari eksperimen semu yang digunakan adalah *Non-equivalent control group design*. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan adalah di SMA Negeri 1 Alalak. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa-siswi kelas X MIA 1, X MIA 2 dan MIA 3, dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *cluster random sampling* yaitu mengambil 2 kelas secara acak dengan cara melakukan pengundian sehingga didapatkan kelas X MIA 1 (eksperimen 1) dan X MIA 2 (eksperimen 2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t dan N gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dikelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Alalak dengan jumlah siswa 24 orang. Berdasarkan analisis terhadap hasil validitas tes hasil belajar dengan menggunakan rumus perhitungan $K-R$ 20, dari 30 butir soal yang diujikan, terdapat 24 butir soal yang tidak valid dan 6 butir soal yang valid. Instrumen hasil belajar yang digunakan adalah item soal dengan status valid dan untuk butir soal yang tidak valid tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan diperoleh reliabilitas keseluruhan butir tes sebesar 0,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Data pretest memberikan gambaran kemampuan awal siswa sebelum memperoleh materi pembelajaran. Deskripsi data hasil pretest kelas eksperimen I dan eksperimen II seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Deskripsi data pretest

	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Jumlah Sampel	24	24
Skor Minimum	33,3	0
Skor Maksimum	100	100
	52,74	37,47

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen I dari 24 siswa sebesar 52,74 dan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen II dari 24 siswa sebesar 37,47.

Deskripsi data hasil posttest kelas eksperimen I dan eksperimen II dapat dilihat pada Tabel 2 seperti berikut:

Tabel 2 Deskripsi data posttest

	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Jumlah Sampel	24	24
Skor Minimum	83,3	50
Skor Maksimum	100	100
Rata-rata	90,25	79,13

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen I dari 24 siswa sebesar 90,25 dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen II dari 24 siswa sebesar 79,13. Uji normalitas dilakukan pada hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* masing-masing dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas pretest

Kelas	N	L hitung	L tabel	A	Kesimpulan
Eksperimen I	24	0,138	0,190	0,05	Normal
Eksperimen II	24	0,079	0,190		Normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors, diperoleh L_{hitung} untuk kelas Eksperimen I 0,138 dan kelas Eksperimen II 0,079 dari perbandingan L_{hitung} yaitu 0,190 yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga berdistribusi Normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas posttest

Kelas	N	L hitung	L tabel	A	Kesimpulan
Eksperimen I	24	0,167	0,190	0,05	Normal
Eksperimen II	24	0,048	0,190		Normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors, diperoleh L_{hitung} untuk kelas eksperimen I 0,167 dan kelas eksperimen II 0,048 dari perbandingan L_{hitung} yaitu 0,190 yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga berdistribusi normal. Uji homogen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji Homogenitas

Jenis data	N	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II	F Hitun g	F tabel ($\alpha=0,05$)	kesimpulan
Pretest	24	16,04	18,57	1,15	2,05	Homogen
Posttest	24	8,41	15,74	1,87	2,05	homogen

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa perhitungan uji homogenitas dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen I dan eksperimen II diperoleh $F_{hitung}=1,15 < F_{tabel}=2,05$ dan posttest $F_{hitung}=1,87 < F_{tabel}=2,05$ maka harga F_{hitung} signifikan yang berarti bahwa harga varian pada masing-masing kelompok adalah homogen. Oleh karena syarat normalitas dan homogenitas terpenuhi maka, dilakukan uji t.

Uji t yaitu untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan karena data dari kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji-t sampel kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 hasil uji t *posttest*

	Jumlah siswa	SD	Rata- rata	T hitung	T tabel	kesimpulan
Kelas eksperimen I	24	8,41	90,25	5,883	2,064	Ha diterima
Kelas eksperimen II	24	3,96	79,13			

Berdasarkan hasil perhitungan data dari posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diperoleh $t_{hitung} 5,883 < t_{tabel} 2,064$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

Data peningkatan merupakan data yang diperoleh dari selisih antarahasil posttest dan pretest yang diperoleh siswa. Analisis data selanjutnya akan dilakukan terhadap data peningkatan (*gain*). Oleh karena itu, pada bagian ini akan disajikan terlebih dahulu tentang data peningkatan (*gain*) berdasarkan kelas.

Tabel 7 Deskripsi data peningkatan

	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Jumlah Sampel	24	24
Skor Minimum	0,5	0
Skor Maksimum	0,74	0,74
Rata-rata	0,82	0,68

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil bahwa rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen I sebesar 0,82 dan rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen II sebesar 0,68. Peningkatan *gain* eksperimen I termasuk dalam kategori tinggi dan Eksperimen II termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model *snowball throwing* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada model *talking stick*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model *snowball throwing* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan melalui model *talking stick*.

DAFTAR RUJUKAN

- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Suharsimi, A. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Unggul, S. 2016. *Kimia 1. Untuk SMA/MA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning, Metode, Teknik Struktur, Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, E. Robert. 2013. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdia Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.